

Sonorejo Culture Village Documentary Menggunakan Aplikasi Sony Vegas 13.0

Devi Rizki Zahrahwani

Program Studi Manajemen Informatika Politeknik Pratama Mulia Surakarta

Email:devirizki9@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to spread the means as information about artisans or arts businessmen in Sonorejo area. Previously some people who know about the efforts that exist in the area of sonorejo.information packed in a video is expected to provide information to the public and can be understood, understood by the audience and can be used as a document in the village of Sonorejo. The main software used is the Sony Vegas 13.0. The entire video is a duration of 5.4 minutes consisting of 20 scenes. The products displayed include shadow puppets, drums and calligraphy paintings. The main source is the head of Sono rejo urban village, namely Mr. Widie Hastono, SE., MM. Regardless of the type and model of public service ads, basically public service advertisements should be able to carry external functions with media that provide information clearly, attractively and easily understood by the public in outline.

Keywords: Video Documentary, Sonorejo Culture Village, SONY VEGAS 13.0

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi seperti ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia usaha atau dunia bisnis. Berbagai macam usaha yang dijalani dan ditekuni oleh seseorang menjadikan orang tersebut harus bekerja dan berfikir keras supaya usaha yang dijalankan berjalan dan dapat berkembang. Tidak hanya produksi yang bagus dan kualitas yang bersaing, promosi atau marketing juga sangat dibutuhkan untuk menyebarkan informasi ke masyarakat luas, tentunya dengan media yang sangat mudah untuk dipahami. Mayoritas kurangnya informasi menjadikan usaha seseorang kurang dikenal, system informasi yang dipakai hanyalah dari pembicaran orang satu ke orang yang lain, hal tersebut menjadikan usaha yang dijalankan kurang dikenal oleh masyarakat umum. Maka dibutuhkan media sebagai sarana

penyaluran informasi kepada masyarakat. Agar masyarakat luas mengetahui potensi dari suatu daerah yang dapat dikembangkan dan menjadi usaha untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil judul “SONOREJO CULTURE VILLAGE DOCUMENTARY MENGGUNAKAN APLIKASI SONY VEGAS 11.0” penyampaian informasi yang dikemas dalam sebuah video.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Video

Video adalah system gambar hidup atau gambar bergerak yang saling berurutan. Terdapat 2 macam video yaitu video analog dan video digital video analog di bentuk dari deretan sinyal elektrik (gelombang analog) yang direkam leh kamera dan

dipancarluaskan melalui gelombang udara. Sedangkan video digital dibentuk dari sederetan sinyal digital yang berbentuk, yang menggambarkan titik sebagai suatu rangkaian nilai minimum atau maksimum, nilai minimum berarti 0 dan nilai maksimum berarti 1. (Bambang Eka Punama, 2005)

B. Iklan

Iklan adalah komunikasi non personal informasi biasanya dibayar dan biasanya persuatif di alam tentang produk, jasa atau ide oleh sponsor diidentifikasi melalui berbagai media.” (Bovee, 1992). Periklanan didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat melalui suatu media. (Rhenald Kasali, 1992).

C. Multimedia

Dalam industry elektronika, Multimedia adalah kombinasi dari computer dan video (Rosch, 1996) atau multimedia secara umum merupakan kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar, dan text (Mc Cornick, 1996) atau multimedia adalah kombinasi paling sedikit dua media input atau output dari data, media ini dapat audio (suara music), animasi, video text, grafik dan gambar (Turban Dkk, 2002) atau multimedia merupakan alat dan yang dapat menciptakan persentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan text, grafik, animasi, audio, dan gambar video (Robin dan Linda, 2001).

D. Naskah (Script)

Naskah dibuat sebelum proses pengambilan gambar dan pengeditan gambar. Naskah dalam bahasa latin manuscript berisi spesifikasi suatu penyajian dalam setiap medium. Script terdiri dari rincian naskah siap produksi yang berisi sudut pengambilan secara rinci dan spesifik serta bagian – bagian kegiatan.

E. Story Board

Story board adalah ilustrasi adegan dalam sebuah cerita yang dituangkan dalam gambar tangan atau computer, dilengkapi dengan

penjelasan- penjeleasan yang berupa tulisan, waktu kejadian, backsound yang digunakan dan durasi. (Jerry L 2006).

F. Software

Software ini dipilih karena support dalam editing video resolusi *HD* bahkan *full HD* sehingga sangat mendukung dalam proses *editing* iklan layanan masyarakat ini. Proses pemotongan, penggabungan dan transisi video juga lebih mudah dengan menggunakan software ini. Proses *rendering* pada software ini juga lebih halus pada transisi gambarnya dan penurunan kualitas gambarnya cenderung lebih sedikit dari pada software lain. Sebenarnya banyak juga software lain yang lebih bagus dalam penggarapan *editing* video, faktor lain mengapa software ini dipilih juga Karena editor lebih menguasai software tersebut sehingga penggarapan *editing* bisa lebih baik.

III. METODOLOGI

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan video ini meliputi Camera Canon EOS 600D dan Canon EOS 1100D. karena Camera tersebut dipilih untuk hasil resolusi yang baik. Resolusi yang dipilih adalah HD 1920 x 1080 pixels. Sedangkan lensa yang digunakan adalah lensa kit standart milik canon sendiri. Selain itu penulis / sutradara mempersiapkan beberapa model untuk mendukung pada proses penggarapan video Sonorejo Culture Village Documentary. Bagian ini sutradara menulis jalan cerita seperti intro, yaitu dilaksanakan di Kelurahan Sonorejo yang bagaimana di tempat tersebut melakukan interview kepada Bapak Lurah Sonorejo, dan ditutup berupa kesan dan pesan dari arahan dari Bapak Lurah Sonorejo. Selanjutnya tahap editing dilakukan dengan computer editing dengan software Sony Vegas Pro 11.0. Proses pemotongan dan penggabungan dan transisi video dengan menggunakan software. Pembuatan video dilakukan di Kelurahan Sonorejo pada bulan April 2017 sekitar 1 bulan. Data yang diperoleh dari hasil survey digunakan sebagai bahan dalam pembuatan video. Metode

pengumpulan data meliputi metode observasi dan interview. Adapun data yang diambil di kelurahan Sonorejo, sejarah tentang warga Sonorejo,serta tempat pengusaha yang diangkat sebagai bahan di dalam video.

Pada proses penggarapan karya video Sonorejo Culture Village dimulai dari riset, observasi, wawancara hingga penyusunan naskah untuk keperluan narasi dalam video. Tahapan penggarapan karya dari pra produksi hingga paska produksi disebut *standart operating procedure* (SOP). Pada tahapan awal sebelum melakukan proses penciptaan karya, sutradara menggunakan beberapa tahapan dimulai dari penentuan ide kemudian dikembangkan dalam sebuah naskah.

Riset dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik melalui internet atau melalui warga Kelurahan Sonorejo, wawancara kepada narasumber.

Pengembangan Naskah dan Penyusunan Shotlist. Tahap ini dilakukan oleh sutradara dalam menuangkan ide ke dalam karya video Sonorejo Culture Village berupa intro, pemaparan tentang apa saja yang terdapat di Kelurahan Sonorejo, informasi oleh seorang narasumber yang dilakukan secara interview dan berupa kesan dan pesan masyarakat Kelurahan Sonorejo.

Proses pengambilan gambar menggunakan 2 kamera yaitu kamera DSLR Canon EOS 1200D, DSLR Canon EOS 1100D.

Proses *editing* dilakukan setelah semua gambar terkumpul. Gambar yang sudah terkumpul disimpan ke dalam computer dan mulai dilakukan pemilihan data dan *foldering* agar data yang terkumpul lebih rapi dan mempermudah dalam proses *editing*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Karya

Pada tahap produksi / pengambilan gambardan video (shooting) dalam proses pembuatan video ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu. Sutradara berperan memberikan pengarahan kepada kameramen tentang proses pengambilan

gambar. Tata artistik dibuat lebih bersifat natural, menggunakan property amatir, pengambilan gambar diruangan menggunakan lampu ruangan yang memang sudah ada untuk pengisian cahaya. Karya video bertujuan untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat luas agar mudah dipahami dan tidak membuat jenuh seseorang dalam menonton video.

B. Kegiatan Harian Proses Produksi

1) Produksi hari pertama

Wawancara dengan Bp. Lurah Widie Hastono dan pengambilan gambar di kelurahan sonorejo



Gambar Kelurahan Sonorejo



Gambar Bp Lurah Widie Hastono SE, MM

2) Produksi hari kedua

Datang ke tempat pengusaha produksi kesenian di wilayah Kelurahan Sonorejo. Bp.Marwanto alamat Kayen Rt 2/7 Sonorejo pengrajin wayang kulit.



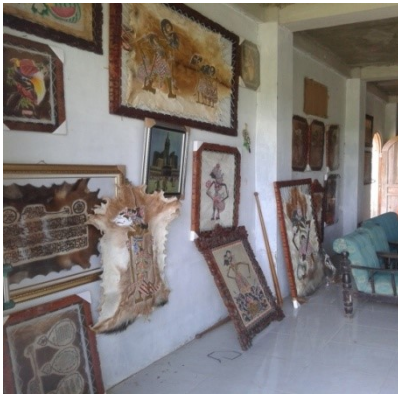
Gambar Bp Marwanto pengusaha wayang kulit



Gambar ketipung

3) Produksi hari ketiga

Bp. Rosidi alamat cebukan Sonorejo sukoharjo pengusaha kaligrafi. Wawancara seputar usaha yang sedang dijalankan.



Gambar kaligrafi Bp. Rosidi

4) Produksi hari keempat

Wawancara di tempat sdr. Saiful pengusaha kendang dan ketipung alamat desa kayen Rt 4 Rw 08 kelurahan Sonorejo.



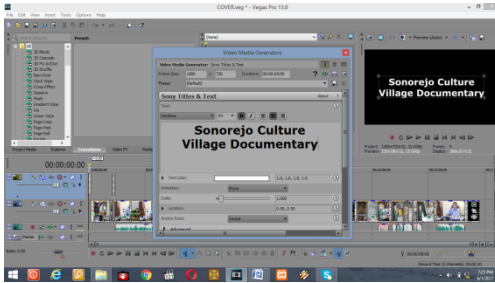
Gambar kendang

C. Paska Produksi

Proses pasca produksi yaitu proses editing, dimana gambar dari hasil produksi kemudian masuk proses. Sebelum melakukan proses editing, dilakukan preview terlebih dahulu terhadap gambar yang sudah diambil. Tahapan terakhir yaitu proses mixing, pemberian effect jika diperlukan dan penyesuaian gambar dengan irama music sesuai dengan yang diinginkan.

1) Editing

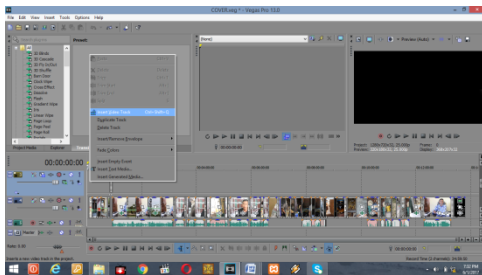
Pada tahap ini setiap pemotongan video digabungkan menjadi satu alur dan menjadi editing kasar (*off line*). Kesenambungan antara gambar maupun adegan dari tiap-tiap shot dalam satu *scene* maupun antar *scene* yang satu dengan yang lain sangat diperhatikan agar menjadikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian masuk ke tahap berikutnya *editing on line*, sebagai sutradara dalam proses ini merangkap sebagai editor memilih gambar-gambar apa saja yang akan di edit. Setelah *edittingon-line* selesai, proses berikutnya adalah mencampur atau *mixing* (pencampuran gambar dan suara). Gambar, audio lagu, narasi, *title*, dan *subtitle*,transisi dicampur menjadi sebuah karya audio visual sehingga siap untuk ditayangkan. Proses *mixing* dalam editing video musik ini dilakukan hanya untuk meneliti agar tidak ada satu hal pun terlewatkan, karena sebelumnya dalam *editting offline* editor sudah memasukkan lagu kedalam sebagai panduan menata gambar.



Gambar proses pengetikan text

2) Proses insert video track

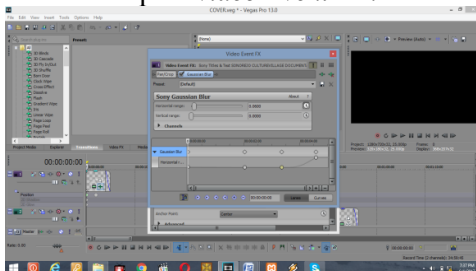
Proses selanjutnya penulis memasukan satu video track agar opening video menjadi lebih menarik. Dengan cara klik kanan pada track lalu pilih insert video track. Penambahan video track sesuai dengan kebutuhan penulis guna manampilkkan video yan g sesuai dengan yang diharapkan.



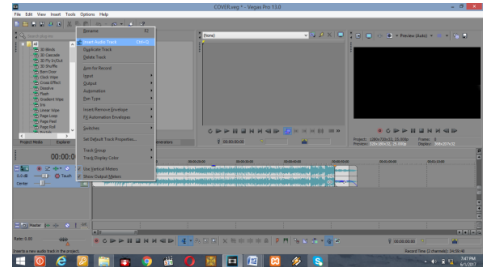
Gambar proses insert video track

3) Proses memberikan effect

Proses selanjutnya penulis memberikan *effect* agar video terlihat lebih menarik saat opening video dan hasil opening video sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, dengan cara klik kanan pada video lalu pilih *video Event FX*.

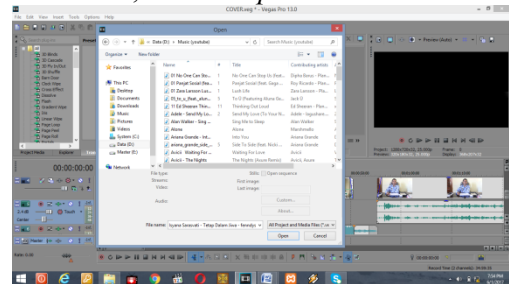


Gambar member effect pada Event video FX



Gambar Insert Audio track

Proses ini hampir sama dengan proses insert video-video yang terlebih dahulu sudah melalui proses *folding* dengan cara klik menu *file* lalu pilih *open*, lalu pilih file *Audio* yang ingin kita tambahkan, lalu klik *open*.

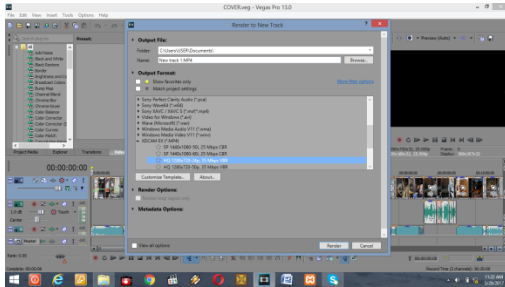


Gambar Insert Audio track

4) Rendering video

Untuk proses ini memerlukan waktu yang lumayan lama dan membutuhkan penyimpanan data yang cukup besar. Hasil dari *rendering* berupa video dengan format MP4 dengan resolusi gambar 1280 x 720 *pixels* dengan frame rate 25 *fps*.

Langkah proses *rendering* yaitu dengan memilih menu *file* lalu klik *Render as*, atau dengan langkah menekan *Ctrl + M*. Setelah *render as*, penulis menginginkan hasil *rendering* video dengan format MP4, maka penulis melanjutkan proses *rendering* video pada *render as* dengan memilih *MainconceptAVC/AAC* (*MP4) lalu pilih internet HD 720p, langkah terakhir klik *render*.



Gambar Rendering Video

Setelah proses *Render as* penulis hanya tinggal menunggu proses *rendering* video selesai, sampai yang terakhir adalah *preview* hasil *rendering* video.



Gambar Proses Rendering video

Secara menyeluruh proses pasca produksi sudah selesai, namun sebelum hasil produksi itu ditayangkan kepada khalayak akan diadakan *preview*. Setelah semuanya *fix*, kemudian *print* to tape sebagai master editing dan proses *encoding* dengan format VOB baru setelah itu dilakukan *Burn to DVD*.

V. KESIMPULAN

Iklan layanan masyarakat dalam bentuk video documentary ini memuat data mengenai statistic, pemaparan dari segala bentuk usaha kesenian, hasil wawancara dengan seorang narasumber dan pesan moral yang ingin disampaikan. Sebuah iklan layanan masyarakat sebaiknya di *design* sesuai dengan tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat luas. Beda iklan, beda pula *design* yang harus dibuat. Apapun jenis dan model iklan layanan masyarakat pada dasarnya iklan layanan masyarakat harus bisa mengungkap fungsi eksternal dengan media yang memberikan

informasi secara jelas, menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat secara garis besar.

REFERENSI

- Ario Wibisono, 2011. *Editing Dokumenter (sebuah pengantar)*, PTF Press STSI Bandung, Bandung.
- Arthur S.Nalan, 2011, *Penulisan Skenario Film Dokumenter*, PTF Press STSI Bandung, Bandung.
- Fajar Nugroho, 2007, *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*, Galang Press, Jakarta.
- Gerzon R.Ayawaila, 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*, FFTV-IKJ Press, Jakarta.
- http://www.elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/workshop_home_digital_video/4_pengalan_sony_vegas.pdf
- Puthut EA dkk, 2013, *Ekspedisi Cengkeh + Video Dokumenter*, Diandra Primamitra, Jakarta.